

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENDEKATAN MASALAH

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Usaha Ternak

Sektor peternakan adalah sektor yang memberikan kontribusi cukup tinggi bagi pembangunan pertanian, karena sektor ini memiliki peluang pasar yang cukup besar di mana pasar domestik akan terus meningkat seiring pertumbuhan penduduk yang semakin pesat. Sektor peternakan memiliki peranan penting dalam menopang perekonomian regional maupun nasional. Masalah peternakan ini sudah tidak dapat dinomorduakan karena hal tersebut akan dominan ikut menentukan kelangsungan hidup suatu negara ataupun bangsa (Saragih, 1997).

Di dalam usaha tani, ternak merupakan komponen yang paling berkaitan dengan komponen produksi lain. Selain menjadi salah satu bagian produksi yang mendatangkan penghasilan, usaha ternak juga menghasilkan pupuk organik, sumber tenaga kerja dan juga dikaitkan dengan usaha konversi tanah. Selain itu, ternak juga dapat dimanfaatkan limbah ternak. Hal ini merupakan salah satu ciri usaha tani di Indonesia yaitu integrasi usaha peternakan dan usaha pertanian (Siswati, 2005).

2.1.2 Industri Peternakan

Industri adalah seluruh bentuk dari kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan atau memanfaatkan sumber daya industri, sehingga dapat menghasilkan barang yang memiliki nilai tambah atau manfaat yang lebih tinggi, termasuk juga jasa industri (UU No. 3 Tahun 2014).

Industri peternakan meliputi industri-industri pengolahan, pengawetan, pengepakan dan pengalengan dari pada bahan makanan manusia atau ternak yang berasal dari ternak (UU No. 6 Tahun 1967).

2.1.3 Ayam Broiler

Ayam ras adalah jenis ayam unggul impor yang telah dimuliabiakan untuk tujuan produksi tertentu (Suprijatna dan Kartasudjana, 2010). Tujuan pemeliharaan ayam broiler adalah untuk memproduksi daging. Ayam ras dibagi menjadi dua jenis yaitu ayam petelur dan ayam pedaging. Ayam ras pedaging adalah jenis ayam yang dipelihara untuk dimanfaatkan dagingnya. Ayam ras pedaging unggul disebut ayam

broiler. Ayam broiler dihasilkan melalui perkawinan silang, seleksi, dan rekayasa genetik yang dilakukan pembibitnya. Ayam broiler merupakan salah satu jenis ayam yang dipelihara dengan tujuan produksi diambil dagingnya (Yuwanta, 2004).

Ayam broiler merupakan ayam penghasil daging yang dipelihara sampai umur 6-7 minggu dengan berat 1,5-2 kg dan konversi 1,9-2,25 (Yuwanta, 2004). Ayam broiler dimanfaatkan dagingnya sebagai sumber protein hewani. Broiler adalah istilah untuk menyebut *strain* ayam hasil budidaya teknologi yang memiliki karakteristik ekonomis, dengan ciri khas pertumbuhan cepat sebagai penghasil daging, konversi pakan irit, siap dipotong pada usia relatif muda, serta menghasilkan daging berkualitas serat lunak (Rasidi, 2000).

2.1.4 Pakan Ternak

Industri pakan ternak adalah bagian dari mata rantai pada sektor peternakan. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan sektor peternakan adalah ketersediaan pakan ternak. Pakan ternak adalah semua bahan pakan yang dapat dimakan, dicerna dan diserap oleh tubuh unggas baik sebagian maupun seluruhnya dengan tidak menimbulkan keracunan bagi ternak yang bersangkutan (Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, 2019).

Pakan ternak memiliki peran yang strategis dalam usaha peternakan karena kualitas pakan ternak akan sangat berpengaruh terhadap produksi dan produktifitas peternakan. Pakan ternak juga sangat memengaruhi kualitas hasil ternak seperti daging, telur dan susu. Pakan ternak berperan penting dalam industri peternakan karena mencakup sebagian besar total biaya budidaya ayam pedaging (*Sustainability Report CPIN*, 2020). Selain itu, industri pakan ternak memiliki *multiplier effect* yang cukup besar pada perekonomian.

2.1.5 Day Old Chick (DOC)

Day Old Chick adalah ayam dengan umur sehari, juga dinamakan kuri atau kuthuk umur sehari. DOC (*Day Old Chick*) adalah anak ayam yang baru ditetaskan yang baru berumur satu hari yang mana kadar darahnya kurang lebih lima persen (Indoagropedia, 2017).

DOC mempunyai peran utama dalam menentukan kualitas keberhasilan budidaya ayam pedaging sehingga pemilihan DOC yang baik menjadi sangat penting (*Sustainability Report CPIN*, 2020). Ciri DOC ayam pedaging yang baik

(*Final Stock*), yang dihasilkan dari penetasan (*Hatchery*) sesuai dengan SNI 01-4868.1-2005 diantaranya :

- Bobot per ekor minimal 37 gram.
- Kondisi fisik yang sehat dan tidak terdapat kelainan.
- Warna bulu seragam dan kering.
- Jaminan kematian DOC maksimal dua persen.

Sedangkan ciri-ciri DOC ayam petelur (*Final Stock*) sesuai SNI 01-4868.2-2005 diantaranya :

- Bobot per ekor minimal 33 gram.
- Kondisi fisik yang sehat dan tidak terdapat kelainan.
- Warna bulu seragam dan kering.
- Jaminan kematian DOC maksimal dua persen.

2.1.6 Makanan Olahan

Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah, yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lain yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.7 Tahun 1996).

Pangan Olahan adalah makanan atau minuman hasil proses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. (UU No.7 Tahun 1996). Dari pengertian tersebut bisa disimpulkan bahwa makanan olahan adalah makanan hasil proses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan.

2.1.7 Pengertian Dampak

Menurut sumber dari Kamus Besar Bahasa Indonesia, dampak merupakan pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (positif maupun negatif). Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Dampak yang dimaksud di penelitian ini adalah dampak positif dan dampak negatif. Menurut KBBI, pengertian dampak positif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat yang positif. Sedangkan dampak negatif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat yang negatif. Dalam penelitian ini, dampak yang diteliti adalah dampak

pandemi *covid-19* terhadap profitabilitas perusahaan sektor peternakan baik dampak positif maupun negatif.

2.1.8 Bencana

Bencana merupakan suatu kejadian yang menyebabkan kesusahan, penderitaan serta kerugian baik materi dan non materi ada suatu individu atau kelompok orang. Tentunya kehidupan masyarakat akan terganggu dengan terjadinya bencana alam. Tidak hanya terganggu tetapi juga menyebabkan banyak kerugian dan merusak harapan bahkan menjadikan banyak harapan masyarakat tidak tersampaikan, dan terjadi perubahan dalam kehidupan sosial serta kehilangan mata pencaharian (Sukandarrumidi, 2010).

Pengertian bencana lebih diperjelas oleh Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana yaitu, bencana merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia, sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. (Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana).

Pengertian bencana dari Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 menjelaskan bahwa bencana dapat disebabkan oleh faktor alam, non alam dan manusia. Oleh karena itu Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 juga menjelaskan definisi mengenai bencana alam, bencana non alam dan bencana sosial. Klasifikasi bencana menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan, diantaranya :

1. Bencana Alam

Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan dan tanah longsor.

2. Bencana Non-Alam

Bencana non alam merupakan bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa non alam bencana merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non

alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis. (Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana).

3. Bencana Sosial

Bencana sosial adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh manusia yang meliputi konflik sosial antar kelompok atau antarkomunitas masyarakat dan teror.

Maka dapat disimpulkan bahwa adanya wabah penyakit yang disebabkan oleh sebuah virus menurut klasifikasi Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 merupakan kategori bencana non alam.

2.1.9 Pandemi *Covid-19* dan Dampaknya

Covid-19 merupakan suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) (WHO, 2020). *Covid-19* merupakan virus yang menyerang ke lebih dari satu negara. Penyebaran virus ini tak lagi bisa dikatakan epidemi, karena dalam KBBI, epidemi adalah penyakit menular yang berjangkit dengan cepat di daerah yang luas dan menimbulkan banyak korban. Penyebaran virus ini sudah diumumkan sebagai pandemi oleh *World Healty Organization* (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020. Pandemi adalah suatu wabah penyakit yang menjangkit secara global artinya tidak hanya terjadi di suatu negara namun hampir seluruh negara di belahan dunia (WHO, 2020).

Wabah ini telah menyebabkan ribuan nyawa manusia menjadi taruhannya. Terutama di negara pertama ditemukannya virus ini yaitu di Negara China, tepatnya di kota Wuhan (WHO, 2020). Selain itu terdapat berbagai kendala dalam penanganan serta penanggulangan wabah ini seperti keterbatasan alat medis dan ruang rawat. Upaya pemerintah untuk mencegah penularan dengan melakukan penutupan sekolah, bekerja dari rumah, terutama pekerja sektor formal, keterlambatan dan pembatalan dari berbagai acara pemerintah dan swasta membuat ekonomi global menurun (Ramelli & Wagner, 2020).

Menurut Baldwin dan Weder di Mauro (2020) menyatakan bahwa terdapat tiga faktor “*Shock*” yang dipicu oleh adanya virus *covid-19* sehingga bisa menyebabkan krisis ekonomi. Pertama pandemi *covid-19* mengakibatkan para pekerja harus dirawat di rumah sakit ataupun melakukan isolasi di rumah yang menyebabkan pengangguran sementara serta mempengaruhi pendapatan karena sebagian pekerja tidak dibayar saat sedang sakit. Kedua adalah upaya pencegahan dengan *Social Distraction* dan *Work From Home* mengakibatkan kantor ditutup, larangan berpergian, karantina dan sebagainya. Ketiga adalah *Expectations Shock*. Pandemi *Covid-19* menyebabkan kegiatan di seluruh dunia berkurang aktivitasnya dan melihat yang akan terjadi. Ini menyebabkan berkurangnya jumlah perjalanan serta menurunnya tingkat hunian di hotel tetapi kemungkinan ini disebabkan oleh globalisasi yang menyebabkan berita itu terlalu cepat tersebar ke seluruh dunia.

2.2.0 Teori Pendapatan

Pengertian pendapatan menurut Hery (2013) adalah arus masuk dari aktiva atau peningkatan yang lain dari aktiva atau penyelesaian suatu kewajiban entitas atau kombinasi dari keduanya mulai dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktiva lainnya yang merupakan kegiatan operasi utama dari perusahaan. Sedangkan menurut Putra (2012) bahwa pendapatan adalah arus masuk atau peningkatan lainnya atas aktiva sebuah entitas atau penyelesaian kewajiban selama satu periode dari pengiriman atau produksi barang, penyediaan jasa, atau aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau sentral entitas yang sedang berlangsung. Lalu menurut Sumarni dan Jhon (2014) pendapatan adalah jumlah uang yang dibayarkan kepada si penerima dari pendapatan tersebut.

Dalam penelitian ini, konsep pendapatan yang digunakan adalah penerimaan (*Total Revenue*). Penerimaan bisa juga disebut sebagai pendapatan kotor yang merupakan total pemasukan dari semua cabang dan sumber usaha dalam satu periode. Secara matematis, rumus penerimaan adalah sebagai berikut :

$$TR = Y \times P_y$$

Keterangan :

TR = Total penerimaan

Y = Jumlah output

P_y = Harga output

Pendapatan merupakan hal yang sangat penting dalam suatu usaha. Karena pada dasarnya, tujuan akhir perusahaan adalah menghasilkan keuntungan. Pendapatan akan menentukan apakah perusahaan mendapatkan laba atau rugi dalam usahanya. Pendapatan juga bisa menjadi alat penilaian atas keberhasilan suatu usaha dalam menjaga keberlangsungan usaha dan mendapatkan keuntungan yang maksimal.

Dalam menghitung pendapatan usaha peternakan, maka dapat dilakukan analisis pendapatan berdasarkan rumus Soekartawi (1995), sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan usaha

TR = Total penerimaan

TC = Total biaya

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laba kotor dan laba bersih. Menurut Kasmir (2011 : 303), laba kotor adalah laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Sedangkan laba bersih menurut Kasmir (2011 : 303) yaitu laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

2.2.1 Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2018 : 196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas bisa menjadi alat untuk mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Karena pada dasarnya, tujuan utama dari perusahaan adalah memperoleh keuntungan semaksimal mungkin. Sebelum itu, perusahaan harus bisa berdiri, bertahan dan memperoleh keuntungan. Keuntungan tersebut nantinya akan dialokasikan untuk membayar biaya, memberikan kesejahteraan bagi pemilik, karyawan, masyarakat sekitar yang terdampak aktivitas ekonomi dari kegiatan perusahaan tersebut serta bisa membuat perusahaan tumbuh lebih besar.

Menurut Kasmir (2018 : 196) penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Hasil pengukuran ini bisa menjadi alat untuk mengevaluasi kinerja manajemen perusahaan selama periode tertentu apakah mencapai tujuan dengan efektif dan efisien atau tidak.

Diantara jenis-jenis rasio profitabilitas adalah :

1. *Profit Margin on Sales*

Profit Margin on Sales atau margin laba atas penjualan merupakan rasio untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara mengukur rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

Rumus untuk mencari *profit margin* diantaranya :

- a. Untuk mencari margin laba kotor dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Margin ini menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Cara menghitungnya adalah pertama penjualan bersih dari laporan laba rugi dikurangi oleh harga pokok penjualan. Setelah itu dibandingkan dengan penjualan bersih.

- b. Untuk margin laba bersih dengan rumus :

$$\text{Net Profit margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

Atau

$$\text{Net Profit margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Margin ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Cara menghitung margin NPM adalah mencari laba bersih pada laporan laba rugi lalu dibandingkan dengan penjualan bersih.

2. Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment/ROI*)

ROI merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Rasio ini menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rumus untuk mencari ROI adalah :

$$\text{Returning on Investment} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Total Assets}}$$

Cara menghitungnya adalah laba bersih atau *Earning After Interest and Tax (EAIT)* dibandingkan dengan total aset.

3. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity/ROE*)

Hasil pengembalian ekuitas atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri dan menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Cara menghitung ROE adalah dengan membandingkan laba bersih dengan ekuitas. Rumus untuk mencari ROE adalah :

$$\text{Returning on Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Equity}}$$

Pada penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Gross Profit Margin (GPM)* yaitu margin yang menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan serta *Net Profit Margin (NPM)* yaitu margin yang menunjukkan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

2.2.2 Standar Rasio Industri Profitabilitas

Menurut Djarwanto (2004 : 143), secara individual, rasio memiliki arti yang kecil, kecuali jika dibandingkan dengan suatu standar rasio yang layak dijadikan dasar pembanding. Bila tidak ada standar yang dipakai sebagai dasar pembanding dari penafsiran rasio-rasio suatu perusahaan, maka penganalisisan tidak dapat menyimpulkan apakah rasio-rasio tersebut menunjukkan kondisi yang menguntungkan atau tidak. Dalam menilai kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan, perlu diketahui standar rasio keuangan tersebut. Standar ini

ditentukan dengan membandingkan beberapa rasio keuangan perusahaan sejenis. Menurut Djarwanto (2004 : 144) “Standar rasio yang baik adalah yang memberikan gambaran rata-rata. Gambaran rata-rata yang paling tepat adalah rasio industri (gabungan perusahaan sejenis).”

Dengan adanya standar, perusahaan dapat menentukan apakah kinerja keuangannya baik atau sebaliknya. Penilaian ini dilakukan dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan dengan standar rasio keuangan yang ada. Kinerja keuangan perusahaan dikategorikan baik jika besar rasio keuangan perusahaan bernilai sama dengan atau di atas standar rasio keuangan. Jika rasio keuangan profitabilitas perusahaan kurang dari standar, maka kinerja keuangan profitabilitas tersebut dikategorikan kurang.

Menurut Lukviarman (2016 : 208), standar rasio industri profitabilitas adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Standar Rasio Industri Profitabilitas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1.	<i>Gross Profit Margin</i>	24,90 %
2.	<i>Net Profit Margin</i>	3,92 %
3.	<i>Return On Assets</i>	5,98 %
4.	<i>Return On Equity</i>	8,32%

Sumber : Lukviarman (2016 : 208)

2.2 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian Amelia Lawrencia Damanik (2021) dengan judul “Dampak Pandemi *Covid-19* terhadap Pendapatan Petani Tanaman Hias”. Metode yang digunakan adalah metode analisis komparansi. Teknik ini merupakan salah satu teknik analisis kuantitatif yang digunakan untuk menguji hipotesis mengenai ada atau tidaknya perbedaan antara variabel yang diteliti. Metode ini dapat menggunakan dengan uji t atau uji beda rata-rata. Dalam penelitian ini, setelah diperoleh data biaya produksi dan tingkat pendapatan petani sebelum dan saat pandemi *Covid-19* lalu diuji menggunakan metode uji *paired sample T-Test* dengan menggunakan alat bantu SPSS untuk menguji beda rata-rata biaya produksi dan tingkat pendapatan petani sebelum dan saat pandemi *covid-19*.

Penelitian yang dilakukan oleh H.R Utomo, H. Setiyawan dan S.I. Santoso (2015) dengan judul analisis profitabilitas usaha peternakan ayam broiler dengan

pola kemitraan di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. Metode yang digunakan adalah metode dalam penelitian yaitu metode survei. Analisis yang digunakan adalah analisis *one sample t-test* dan *independent sample t test*. Setelah diteliti, hasil menunjukkan bahwa besarnya biaya produksi, penerimaan dan pendapatan dari masing-masing strata berbeda-beda. Profitabilitas antara strata I dan II, strata I dan III serta strata II dan III menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang nyata.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Afwa, Alfandi, dan Dina Dwirayani (2020) mengenai “Analisis Profitabilitas Usaha Ayam Broiler “ini menggunakan metode studi kasus di Desa Buntu, Kecamatan Ligung, Kabupaten Majalengka dengan 5 responden peternak ayam broiler yang dianalisis tiga periode produksi. Metode penelitian yang digunakan adalah sensus dengan menggunakan kuesioner. Data dianalisis menggunakan analisis kualitatif bersifat deskriptif. Metode analisis yang digunakan untuk menghitung profitabilitas usaha ternak ayam broiler Desa Buntu adalah GPM, NPM , ROI dan BEP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 5 usaha responden sudah menguntungkan selama tiga periode tetapi dalam analisis profitabilitasnya masih kurang maksimal dan masih di bawah standar industri dan berdasarkan kriteria aspek pasar dan lingkungan usaha ayam broiler Desa Buntu layak untuk dilaksanakan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Pariyatna, Max Nur Alam dan Effendy (2016) yang berjudul “Analisis Profitabilitas Usaha Kacang Goyang Pada Industri Prima Rasa di Kota Palu”. Metode penentuan responden adalah *purposive* atau sengaja. Alat analisis yang digunakan adalah analisis pendapatan dan analisis profitabilitas. Hasil analisis nilai profitabilitas pada bulan Februari adalah 9,82 persen yang berarti setiap penambahan Rp 100 akan menghasilkan penambahan keuntungan sebesar Rp 13,44. Hasil analisis profitabilitas ini menunjukkan bahwa kemampuan investasi yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan sangat baik yang ditunjukkan dengan nilai profitabilitas yang naik dari bulan Februari sampai Maret masing-masing sebesar 9,82 persen dan 13,44 persen.

Penelitian yang dilakukan oleh Walyupin, Muhammad Jamil dan Cut Gustiana (2018) dengan judul “Analisis Profitabilitas Usahatani Tebu di Kecamatan Bendahara Kabupaten Aceh Tamiang”. Penelitian ini menggunakan metode survei.

Alat analisis profitabilitas menggunakan BEP (*Break Event Point*) , NPM (*Net Profit Margin*) dan ROI (*Return On Investmen*).

Penelitian yang dilakukan oleh Ilham dan Haryanto (2020) dengan judul “Dampak pandemi *covid-19* pada produksi dan kapasitas peternak” ini menggunakan metode survei yang dilakukan di Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari BPS, Gabungan Koperasi Susu Indonesia (GKSI), dirjen PKH dan melalui webinar. Data primer diperoleh melalui wawancara menggunakan telepon genggam. Metode analisis data dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan Teknik tabulasi dan grafik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menurunnya produksi merupakan dampak dari kebijakan PSBB dan menurunnya daya beli konsumen. Dampak tersebut akhirnya menurunkan produksi ternak ayam ras pedaging, sapi potong dan kambing/domba.

Penelitian yang dilakukan oleh Esomar, M. J. F., & Christianty, R (2021) dengan judul “Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI” ini menggunakan metode survei pada perusahaan sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan *paired sample t-test* yang digunakan sebagai uji komparatif atau perbedaan apabila skala data kedua variabel merupakan data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan terjadinya pandemi *covid-19* di Indonesia memberi dampak pada sektor hotel, restoran dan pariwisata namun tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *Current Ratio* dan *Price Earning Ratio* antara sebelum dan saat terjadinya pandemi *covid-19* di Indonesia. Pada *Debt Equity* dan *Return on Equity* terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan saat terjadi pandemi *covid-19* di Indonesia. Sektor hotel, restoran dan pariwisata perlu melakukan inovasi dan promosi. Pemerintah dan pengusaha perlu bekerja sama dalam mengambil langkah strategis dan konsisten untuk meningkatkan kinerja industri hotel, restoran dan pariwisata Indonesia.

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian dan Alat Analisis	Persamaan dan Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Dampak Pandemi <i>Covid-19</i> terhadap Pendapatan Petani Tanaman Hias	Metode dalam penelitian ini adalah metode survei dan alat analisisnya Uji <i>t / Paired Sample T Test</i>	Persamaan ya pada masalah yang diangkat. Perbedaannya pada lokasi, metode penelitian, variabel yang diteliti yaitu biaya produksi dan pendapatan dan alat analisis.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nyata dan signifikan biaya usahatani tanaman hias sebelum dan selama pandemi <i>covid-19</i> dan terdapat perbedaan nyata dan signifikan pendapatan petani tanaman hias sebelum dan selama pandemi <i>covid-19</i> di daerah penelitian..
2	H.R Utomo, H. Setiyawan dan S.I. Santoso (2015) "Analisis Profitabilitas Usaha Peternakan Ayam Broiler dengan Pola Kemitraan di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal" <i>Animal Agrivulture Journal</i> , 4(1) : 7-14, April 2015.	Metode dalam penelitian ini adalah metode survei dan alat analisisnya adalah <i>one sample t-test</i> .	Persamaan ya adalah sektor peternakan dan variabel yang diteliti yaitu profitabilitas Perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian, metode penelitian survei dan alat analisis.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya biaya produksi, penerimaan dan pendapatan dari masing-masing strata berbeda-beda. Profitabilitas antara strata I dan II, strata I dan III serta strata II dan III menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang nyata.
3	Nur Afwa, Alfandi, dan Dina Dwirayani (2020) "Analisis Profitabilitas Usaha Ayam Broiler " Paradigma Agribisnis, April 2020 3(1) 45-53.	Metode dalam penelitian ini adalah metode sensus dan alat analisisnya menggunakan analisis profitabilitas GPM,NPM, ROI dan BEP.	Persamaan ya adalah pada komoditas ternak ayam broiler dan variabel yang diteliti yaitu NPM dan GPM. Perbedaannya pada lokasi penelitian, metode penelitian dan alat	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari ke lima peternakan usaha ayam broiler sudah menguntungkan (tiga periode), tetapi dalam analisis profitabilitasnya masih kurang maksimal dan masih di bawah standar industri dan berdasarkan aspek pasar dan lingkungan usaha ayam broiler Desa Buntu layak untuk dilaksanakan.

4	Pariyatna, Max Nur Alam dan Effendy (2016) “Analisis Profitabilitas Usaha Kacang Goyang Pada Industri Prima Rasa di Kota Palu” e-J Agrotekbis 4 (3) : 356-360.	Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan Teknik penentuan sampel <i>purposive</i> atau sengaja. Alat analisisnya analisis pendapatan dan analisis profitabilitas.	analisis ROI dan BEP. Persamaan terdapat pada variabel yang diteliti yaitu profitabilitas . Perbedaannya pada komoditas, lokasi dan metode penelitian .	Hasil analisis profitabilitas ini menunjukkan bahwa kemampuan investasi yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan sangat baik yang ditunjukkan dengan nilai profitabilitas yang naik dari bulan Februari sampai Maret masing-masing sebesar 9,82 persen dan 13,44 persen.
5	Walyupin, Muhammad Jamil dan Cut Gustiana (2018) dengan judul “Analisis Profitabilitas Usahatani Tebu di Kecamatan Bendahara Kabupaten Aceh Tamiang” Jurnal apenelitian Vol.5 No.2 2018.	Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Alat analisisnya menggunakan analisis profitabilitas NPM,ROI dan BEP.	Persamaan terdapat pada variabel profitabilitas yaitu NPM. Perbedaannya pada komoditas, lokasi dan metode penelitian.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh BEP sebesar 408m/MT dengan total penerimaan sebesar Rp831.363 / MT. Analisis profitabilitasnya diperoleh nilai NPM sebesar 69 persen yang menunjukkan bahwa penjualan relatif lebih tinggi 69 persen dari pada pengeluaran dan ROI 230 persen yang artinya setiap pengeluaran Rp 1-, maka mendapatkan keuntungan sebesar Rp2,30 atau 230 persen dibandingkan dengan biaya pengeluaran.
6.	Ilham, N., & Haryanto, G. (2020). Dampak pandemi <i>covid-19</i> pada produksi dan kapasitas peternak. 3, 193–214.	Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Alat analisisnya menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan Teknik tabulasi dan grafik.	Persamaan terdapat pada sektor peternakan dan masalah yang sama yaitu pandemi <i>covid-19</i> . Perbedaannya pada lokasi, metode penelitian dan alat analisis.	Hasil penelitian menunjukkan penurunan PDB peternakan tidak disebabkan menurunnya produksi secara langsung, tetapi diakibatkan oleh dampak kebijakan PSBB dan menurunnya daya beli konsumen. Dampak tersebut akhirnya menurunkan produksi ternak ayam ras pedaging, sapi potong dan kambing/domba.
7.	Esomar, M. J. F., & Christianty, R. (2021). Dampak Pandemi	Metode penelitian ini adalah survei dengan 30 sampel. Alat analisis yang	Persamaan terdapat pada masalah yang sama yaitu lokasi penelitian di	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan terjadinya pandemi <i>covid-19</i> di Indonesia memberi dampak pada sektor hotel, restoran dan pariwisata namun tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada <i>Current</i>

<p><i>Covid-19</i> terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI. <i>Jkbn (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)</i>, 7(2), 227–233.</p>	<p>digunakan adalah <i>paired sample t-test</i>.</p>	<p>Bursa Efek Indonesia dan masalah yang sama yaitu pandemi <i>covid-1</i>. Perbedaannya terdapat pada sektor yang diteliti, metode penelitian dan alat analisis.</p>	<p><i>Ratio</i> dan <i>Price Earning Ratio</i> antara sebelum dan saat terjadinya pandemi <i>covid-19</i> di Indonesia. Pada <i>Debt Equity</i> dan <i>Return on Equity</i> terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan saat terjadi pandemi <i>covid-19</i> di Indonesia. Sektor hotel, restoran dan pariwisata perlu melakukan inovasi dan promosi. Pemerintah dan pengusaha perlu bekerja sama dalam mengambil langkah strategis dan konsisten untuk meningkatkan kinerja industri hotel, restoran dan pariwisata Indonesia.</p>
--	--	---	---

2.3 Kerangka Pemikiran

Pandemi *Covid-19* berpengaruh besar pada aspek kehidupan masyarakat di Indonesia. Perubahan besar terjadi secara mendadak pada berbagai bidang seperti kesehatan, pendidikan dan juga perekonomian. Diantaranya, pandemi *covid-19* ini menyebabkan banyak korban tertular dan meninggal berdasarkan informasi dari WHO. Tercatat sehari setelah wabah ini diumumkan sebagai pandemi, korban yang terjangkit mencapai 126.063 orang. Total korban tewas sebanyak 4.616 orang dan yang sembuh sebanyak 67.071 orang.

Selain itu, pandemi *covid-19* menyebabkan sistem pendidikan berpindah sementara dari luring menjadi serempak daring. Tak hanya itu, pandemi *covid-19* berdampak pada perekonomian Indonesia. Diantaranya banyak usaha yang gulung tikar karena permintaan menurun yang menyebabkan pendapatan mereka juga menurun. Menurut survei dampak *covid-19* terhadap pelaku usaha oleh BPS (2020), presentase perusahaan kecil menengah yang terdampak pada penurunan pendapatan ada sebanyak 84,20 persen sedangkan pada usaha besar sebanyak 82,29 persen. Dapat dikatakan secara umum, 8 dari setiap 10 perusahaan cenderung mengalami penurunan pendapatan. Salah satu yang terdampak adalah subsektor peternakan di sektor pertanian. Hal tersebut bisa ditemukan di penelitian Nyak Ilham mengenai dampak pandemi *covid-19* pada produksi dan kapasitas peternak bahwa subsektor peternakan mengalami kontraksi sebesar 1,8 persen berbeda dengan subsektor lain seperti subsektor tanaman pangan yang tumbuh 9,23 persen (BPS, 2020). Kontraksi tersebut disebabkan menurunnya daya beli masyarakat selama masa pandemi.

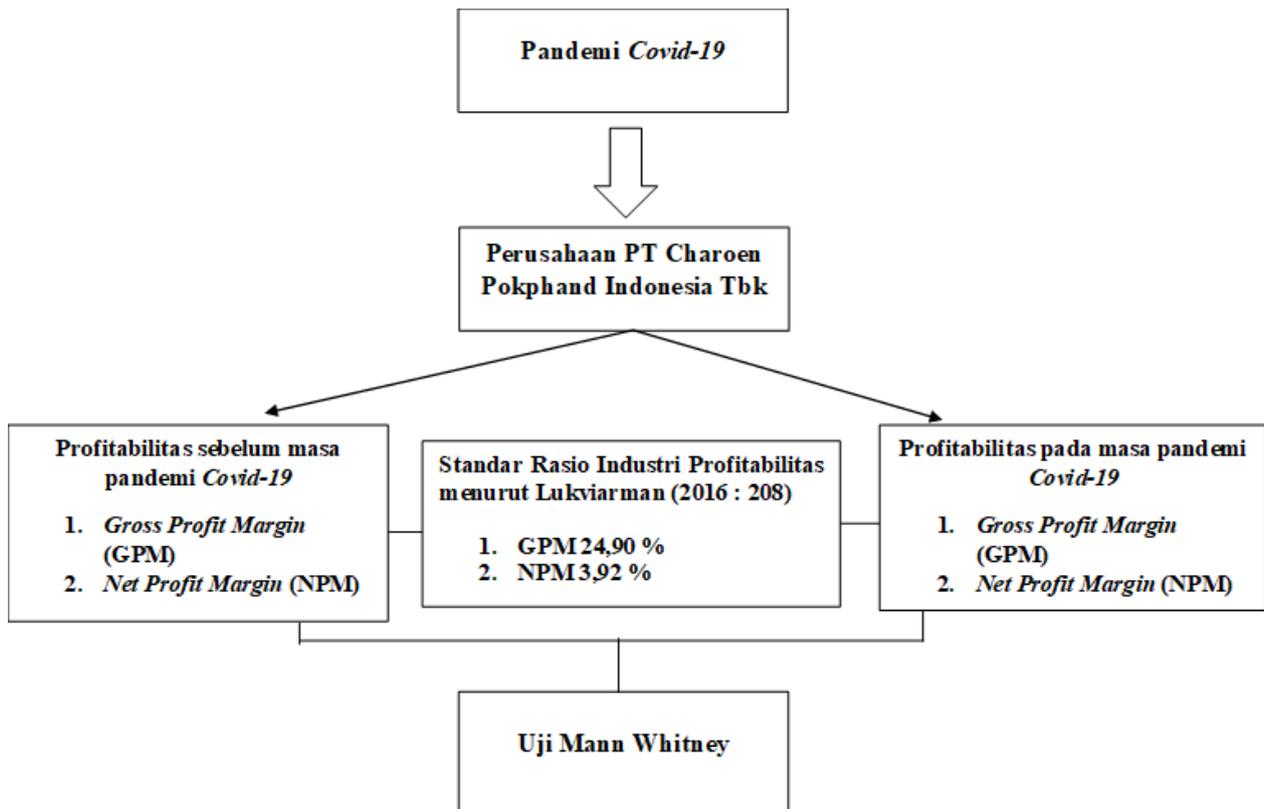
Selain itu, kebijakan PSBB menyebabkan kegiatan distribusi bahan baku terganggu dan kegiatan industri terhenti yang mengakibatkan banyaknya pemutusan hubungan kerja (PHK). Menurut Wakhidati (2020) menunjukkan bahwa selama pandemi *covid-19*, peternakan ayam ras pedaging mengurangi tenaga kerja sebesar 30 persen. Hal ini dilakukan karena keuntungan mereka menurun, sehingga populasi ternak yang diperlihara dikurangi dan biaya produksi ditekan. Akan tetapi di sisi lain, terdapat kenaikan nilai konsumsi masyarakat terhadap produk ayam ras di masa pandemi tepatnya pada tahun 2021. Menurut data statistik BPS (2021) yang datanya bersumber dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), bahwa konsumsi masyarakat terhadap produk peternakan ayam ras pada tahun 2021 meningkat menjadi 0,142 kg/minggu yang semula 0,130 kg/minggu pada tahun sebelumnya (BPS, 2021).

Salah satu perusahaan di sektor peternakan yang diduga terdampak adalah PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk yang mengalami penurunan penerimaan pada saat pandemi *covid-19*. PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang sudah masuk ke dalam Bursa Efek Indonesia. Perusahaan tersebut diduga mengalami penurunan penjualan sebesar 6,7 persen pada semester 1 tahun 2020.

Maka untuk melihat pengaruh pandemi *Covid-19* terhadap profitabilitas PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk akan dihitung besar profitabilitas perusahaan sebelum dan saat pandemi *covid-19* dan dianalisis secara deskriptif. Selanjutnya profitabilitas perusahaan dibandingkan dengan standar rasio industri profitabilitas, apakah profitabilitas perusahaan sudah memenuhi standar ataukah tidak pada sebelum dan saat pandemi. Selanjutnya, profitabilitas PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk di sebelum dan saat pandemi diuji beda untuk mengetahui apakah ada dampak pandemi terhadap profitabilitas perusahaan baik ke arah positif maupun negatif.

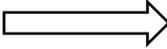
Dalam penelitian ini, untuk menganalisis dampak pandemi terhadap profitabilitas perusahaan sektor peternakan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk dapat menggunakan gabungan teori pendapatan dan teori profitabilitas. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Net Profit Margin* (NPM). Standar rasio industri profitabilitas yang digunakan adalah menurut

Lukviarman. Alat analisis untuk mengetahui besar pengaruh pandemi *covid-19* terhadap profitabilitas PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk menggunakan analisis uji beda cuplikan ganda tidak berpasangan yaitu uji Mann Whitney antara data sebelum dan data di saat pandemi *covid-19* pada profitabilitas perusahaan tersebut. Secara skematis dapat dilihat dan digambarkan seperti berikut:



Gambar 1. Skema Analisis Dampak Pandemi *Covid-19* Terhadap Profitabilitas Perusahaan PT Charoen Pokphand Indonesia

Keterangan :

-  = Menyatakan pengaruh
-  = Menyatakan alur
-  = Menyatakan dianalisis dengan

2.4 Hipotesis

Sesuai dengan identifikasi masalah, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan profitabilitas PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk sebelum dan saat pandemi *Covid-19*.